



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP
LABA KOTOR PT. INDO RAMA
SYNTHETICS TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

ANDI SETIAWAN

1640 200 264

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP
LABA KOTOR PT. INDO RAMA
SYNTHETICS TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

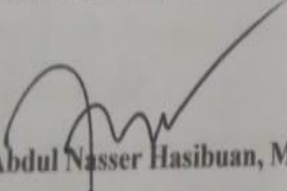
Konsentrasi Akuntansi

Oleh

ANDI SETIAWAN

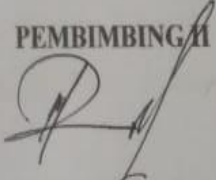
1640 200 264

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si

NIP: 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.

NIP: 19870413 201903 2 011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihatang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ANDI SETIAWAN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

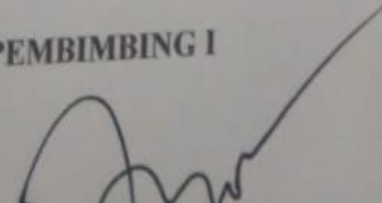
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANDI SETIAWAN yang berjudul "**Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor PT Indo Rama Synthetics Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

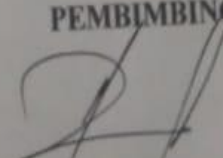
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, M. Si
NIP: 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.
NIP: 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANDI SETIAWAN
NIM : 1640200264
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor PT Indo Rama Synthetics Tbk**

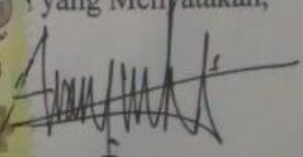
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Desember 2020



yang Menyatakan,


ANDI SETIAWAN
NIM. 1640200264

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANDI SETIAWAN
Nim : 16 402 00264
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor PT Indo Rama Synthetics Tbk**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam betuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

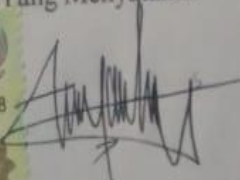
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 28 Desember 2020

Yang Menyatakan




ANDI SETIAWAN
NIM. 16 402 00264



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ANDI SETIAWAN
NIM : 1640200264
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor PT Indo Rama Synthetics Tbk

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP.19830317 201801 2 001

Adanan Murroh, M.A.
NIDN. 2104118301

Sry Lestari, M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 22 April 2021
Pukul : 12.00 WIB s/d 04.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 74,25 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,37
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA
KOTOR PT INDO RAMA SYNTHETICS TBK

NAMA : ANDI SETIAWAN
NIM : 16 402 00264

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 08 Juni 2021

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : ANDI SETIAWAN

Nim : 16 402 00264

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk Periode 2011-2019.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu memaksimalkan labanya. Oleh karena itu setiap perusahaan bertujuan untuk mencari laba maksimum. Laba atau keuntungan merupakan jumlah penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Kemudian, untuk menghasilkan produk yang akan dijual, perusahaan tentunya akan melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi ini tentu saja memerlukan biaya-biaya agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar hingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat tercapai. Biaya produksi yang dimaksud adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sehingga hal ini akan berdampak pada laba kotor perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang Analisis laporan keuangan sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor yaitu salah satunya adalah biaya produksi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini terdiri dari 36 sampel dengan teknik pengambilan sampel jenuh,

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa BBB, BTK dan BOP mempengaruhi laba kotor sebesar 0,857 atau 85,7%, sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa BBB secara signifikansi tidak berpengaruh terhadap laba kotor, BTK secara signifikansi memiliki pengaruh terhadap laba kotor, dan BOP secara signifikansi tidak berpengaruh terhadap laba kotor. Sedangkan secara simultan uji F, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara bersama sama berpengaruh terhadap laba kotor.

Kata Kunci : Total Biaya Produksi, BBB, BTK, BOP Laba Kotor

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Labab Kotor PT Indo Rama Synthetics Tbk”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Kasiman, Ibunda Anita, serta saudara Yudi Ardiansyah) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Untuk sahabat peneliti Muhammad Amsal Pulungan, Siska Ariani, Bima Ariyanda, Husnul Hadi Lubis, Ahmad Saukani, Sabil Hadi Lubis, dan rekan-

rekan Ekonomi Syariah 7 Akuntansi-1, angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2020

Peneliti

ANDI SETIAWAN
NIM. 16 402 00264

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PEMBAHASAN.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Laba Kotor.....	11
2. Biaya Produksi	16
3. Hadist tentang Memperoleh Laba dalam Islam.....	24
4. Laba dalam perspektif islam	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konsep	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Statistik Deskriptif.....	37
2. Uji Normalitas	37

3. Uji Asumsi Klasik	37
4. Uji Hipotesis.....	39
5. Analisis Regresi Linier Berganda	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
1. Sejarah PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.....	43
2. Visi dan Misi PT Indo Rama Synthetics Tbk.....	44
3. Struktur Organisasi PT Indo Rama Synthetics Tbk	45
4. Tugas dan Tanggung Jawab	47
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Biaya Bahan Baku	50
2. Biaya Tenga Kerja.....	51
3. Biaya Overhead Pabrik.....	52
4. Laba Kotor.....	53
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	54
1. Statistik Deskriptif.....	54
2. Uji Normalitas	55
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4. Hasil Uji Hipotesis	58
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	62
6. Hasil Pembahasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Laba Kotor	3
Tabel 1.2	Biaya Produksi	4
Tabel 1.3	Definisi Operasional Variabel	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.7	Hasil Uji t	59
Tabel 4.8	Hasil Uji F	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	46

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Perkembangan Biaya Bahan Baku	50
Grafik 4.2	Perkembangan Biaya Tenaga Kerja	51
Grafik 4.3	Perkembangan Biaya Overhead Pabrik.....	52
Grafik 4.4	Perkembangan Laba Kotor.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha sekarang ini ditandai dengan semakin tajamnya persaingan. Tentu ditandai dengan adanya perusahaan yang menawarkan jenis produk yang berkualitas. Untuk dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya, perusahaan dituntut harus mampu menghadapi persaingan serta mendukung sebuah perencanaan yang matang untuk melawan beragam permasalahan serta hambatan yang menonjol. Tujuan untuk suatu perseroan pada umumnya adalah untuk meraih keuntungan atau laba yang maksimum. Laba atau keuntungan merupakan jumlah penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur atau industri, laba diperoleh dari hasil penjualan perusahaan.

Perusahaan yang ingin memperoleh laba yang besar, maka setiap perseroan harus dapat meningkatkan volume produksinya. Apabila volume produksi meningkat maka hal ini akan mempengaruhi biaya produksi, yang berarti biaya produksi yang diinginkan untuk membuat produk akan lebih tinggi.¹

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku (BBB) yaitu suatu benda-benda berwujud yang memiliki nilai yang digunakan untuk membuat barang jadi. Kemudian biaya tenaga kerja

¹Mukhlisatul Jannah, "ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR," *Banque Syar'i*, 2018, <https://doi.org/10.32678/bs.v4i1.1073>.

(BTK) yaitu tenaga kerja yang diarahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi, dan biaya overhead pabrik (BOP) yaitu biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku atau pun biaya tenaga kerja langsung.² Jika biaya produksi semakin besar, maka akan menambah nilai harga pokok penjualan. Hal inilah yang akan memengaruhi perubahan terhadap laba kotor.³ Artinya, jika biaya produksi meningkat, maka harga pokok penjualan akan meningkat dan akan mengurangi jumlah laba kotor perusahaan.

Keuntungan atau laba merupakan hasil tujuan dari perusahaan setelah melakukan bisnisnya. Laba yang diperoleh dari perusahaan dapat dijadikan acuan untuk melihat seberapa sukses perusahaan tersebut dalam mengelola usahanya. Laba kotor merupakan selisih jumlah penjualan dikurangi biaya produksi tanpa memperhitungkan bahwa sebenarnya di dalam produksi suatu barang, kita memerlukan tambahan biaya yang bisa berubah-ubah besarnya.⁴ Sedangkan biaya produksi merupakan segala pengeluaran yang diperbuat oleh perseroan untuk menggapai hal-hal produksi dan persediaan baku yang akan diperbuat untuk memperoleh persediaan yang diproduksi perseroan.⁵

²M.M. Neneng Hartati, S.E., *Akuntansi Biaya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm. 148.

³Mukhlisatul Jannah, *Op. Cit.*

⁴Septa Listiana, "Analisis Laba Kotor Sebagai Salah Satu Alat Dalam Menetapkan Harga Jual," 2, NO. 1 (2020): 51.

⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk adalah suatu perseroan yang bergerak disektor industri tekstil. Perseroan ini didirikan tanggal 3 Januari 1975 dan memulai kegiatan produksi pada tahun1976 di sebuah pabrik pemintalan kapas dipurwakarta.

Laba kotor merupakan laba yang belum dikurangi biaya biaya perusahaan. Berikut ini data triwulan pertumbuhan laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2016-2019:

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Kotor
Pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
Tahun 2016-2019

Tahun	Triwulan							
	I (\$)	%	II (\$)	%	III (\$)	%	IV (\$)	%
2016	14.840.138	-	29.853.478	-	46.315.208	-	65.041.383	-
2017	19.793.278	33%	37.879.066	(26%)	59.681.653	28%	88.942.641	36%
2018	27.059.938	36%	54.278.337	174%	79.660.471	33%	90.467.047	1%
2019	15.942.064	(41%)	13.303.249	(75%)	34.128.129	(57%)	54.602.704	(395)

Sumber: www.idnfinancial.com

Ket : \$ = USD

Berdasarkan Tabel I.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan laba kotor pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2018 laba kotor mengalami peningkatan sebesar 90.467.047 pada triwulan IV dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 54.602.704. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Kasmir apabila biaya produksi meningkat maka laba kotor akan menurun begitu juga sebaliknya. Jadi perubahan laba kotor terjadi karena adanya faktor biaya produksi. Biaya produksi merupakan segala pengeluaran yang

dilakukan perusahaan dalam menggapai hal-hal produksi, bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya produksi merupakan segala pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam menggapai hal-hal produksi, bahan baku menjadi produk jadi. Berikut ini data triwulan pertumbuhan Biaya Produksi pada PT Indo Rama Synthetics Tbk dari tahun 2016-2019:

Tabel 1.2
Biaya Produksi
Pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk
Tahun 2016-2019

Tahun	Triwulan			
	I (\$)	II (\$)	III (\$)	IV (\$)
2016	145.659.954	297.303.692	455.307.550	625.422.832
2017	173.598.531	333.141.942	511.349.673	692.133.200
2018	189.257.636	380.447.084	575.905.121	774.098.047
2019	181.358.516	164.349.833	354.575.214	519.979.183

Sumber: www.idnfinancial.com

Ket : \$ = USD

Berdasarkan Tabel I.2 dapat disimpulkan bahwa biaya produksi pada tahun 2016-2018 dilihat per triwulan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kemudian, pada tahun 2019 biaya produksi mengalami penurunan per triwulan.

Jika dilihat ke tabel I.1, laba kotor tahun 2016-2018 juga cenderung mengalami kenaikan. Bahkan angka persentase penurunan laba kotor pada tahun 2019 dapat dikatakan sangat besar. Hal ini tentu bertentangan dengan teori Kasmir yang mengatakan apabila biaya produksi meningkat maka laba kotor akan menurun. Karena faktanya pada perusahaan ini, laba kotor meningkat seiring dengan meningkatnya biaya produksi, begitupun sebaliknya laba kotor menurun seiring dengan menurunnya biaya produksi.

Biaya produksi yang diperoleh oleh perusahaan ini berbeda dengan teori yang ada. Hal ini diakibatkan karna biaya produksi akan meningkatkan harga pokok penjualan yang pasti mempengaruhi nilai jual satuan, dan apabila nilai jual tidak dinaikkan, maka margin keuntungan semakin kecil dan laba bruto pasti mengalami penurunan.⁶

Dari Data di atas, bisa disimpulkan bahwa biaya produksi yang mengalami kenaikan tidak menjamin menurunnya nilai laba kotor perusahaan dan begitu pun sebaliknya. Oleh sebab itu, tentu peneliti tergiur untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019”**.

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, tentu dapat diidentifikasi masalah-masalah pokok yaitu:

1. Laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dengan perbedaan persentase perkembangan yang tidak stabil pada tahun 2016-2019.
2. Biaya produksi PT. Indo-Rama Synthetics Tbk cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti jabarkan, tentu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu masalah tentang pengaruh Biaya Produksi terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk Tahun 2011-2019, yang mana biaya produksi yang dimaksud adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas. Jadi, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	DefinisiiVariabel	Skala
1	Biaya Bahan Baku (X1)	Biaya bahan baku yang termasuk adalah kapas yang akan di olah menjadi benang	Rasio
2	Biaya Tenaga Kerja (X2)	Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada PT Indo Rama Synthetics Tbk.	Rasio
3.	Biaya Overhead Pabrik (X3)	Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik, mau pun untuk perbaikan mesin dan membayar sewa gedung pada perusahaan.	Rasio
3	Laba kotor (Y)	Laba kotor adalah laba atau keuntungan sebelum dikurangi beban-beban perusahaan.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, tentu rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 ?

4. Apakah terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 secara simultan ?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tentu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 secara parsial.
2. Agar mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 secara parsial.
3. Agar mengetahui pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 secara parsial.
4. Agar mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 secara simultan.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan adanya penelitian ini semoga memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan manfaat penelitian ini semoga menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu, dapat juga menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya penulis tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini agar digunakan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan pengetahuan atas ilmu-ilmu yang sudah dapat di bangku perkuliahan.

3. Manfaat terhadap Perusahaan

Bagi PT. Indo-Rama Synthetics Tbk diharapkan hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan pemikiran dalam proses mengendalikan biaya produksi untuk lebih meningkatkan laba kotor perusahaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu :

1. Bab I adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah , definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.
2. BAB II adalah Landasan teori yang memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan hipotesis.
3. BAB III adalah Metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV adalah hasil penelitian, gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, hasil analisis data penelitian, hasil pembahasan penelitian.
5. BAB V adalah penutup, kesimpulan dan saran

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

1. Laba Kotor

a. Pengertian laba kotor

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Di samping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, Pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal.⁷

Motivasi merupakan sebagai proses yang menjelaskan intensi arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Intensitas yang berhubungan dengan seberapa giat seseorang untuk berusaha, intensitas tinggi seperti tidak akan menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisas/instansi. Ketekunan disini memiliki dimensi yang

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008). hlm. 302.

merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya.⁸

Para manajemen perusahaan penentuan target laba sangat penting agar termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber yang dimilikinya. Bagi mereka pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri, apalagi target yang telah ditetapkan mampu melampaui.⁹

b. Perubahan laba kotor

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba kotor, yaitu sebagai berikut :

1) Perubahan Harga Jual (*sales price variance*)

Perubahan harga jual (*sales price variance*), yaitu perubahan harga jual realisasi dengan harga jual anggaran. Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh adanya perubahan harga jual ditentukan dengan rumus :

$$(HJ_R - HJ_A) K_R$$

HJ_R : Harga Jual Realisasi (tahun yang berlaku sekarang)

HJ_A : Harga Jual Anggaran Tahun Lalu

K_R : Kuantitas Realisasi

Apabila $(HJ_R - HJ_A)$ hasilnya positif berarti ada kenaikan harga yang menunjukkan keadaan yang menguntungkan. Sebaliknya, apabila hasilnya negatif berarti

⁸Arianti Winda Sari, Abdul Nasser Hasibuan, Rini Hayati Lubis, "(5.332 > 2,018), Artinya Disiplin Kerja Memiliki Pengaruh Signifikansi Terhadap Kinerja Pegawai.Motivasi Memiliki T," n.d., 42-53.

⁹Kasmir,*Op. Cit.*, hlm. 302.

ada penurunan harga jual dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

2) Perubahan Kuantitas Produk yang dijual (*sales volume variance*)

Perubahan kuantitas produk yang dijual (*sales volume variance*), yaitu ada perbedaan antara kuantitas produk anggaran (tahun lalu) dengan kuantitas produk realisasi.

Perubahan laba kotor disebabkan oleh perubahan kuantitas produk yang dijual ditentukan dengan rumus :

$$(K_R - K_A) HJ_A$$

K_A : kuantitas penjualan yang sesungguhnya

K_R : kuantitas penjualan yang dianggarkan atau tahun sebelumnya

HJ_A : Harga jual persatuan pokok produk yang dianggarkan (tahun sebelumnya)

Apabila ($K_R - K_A$) hasilnya positif menunjukkan bahwa kuantitas produk yang sesungguhnya dijual lebih dari kuantitas yang dianggarkan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan yang menguntungkan atau bagian penjualan bekerjanya lebih baik. Sebaliknya, apabila hasilnya negatif berarti penjualan turun dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

3) Perubahan harga Pokok penjualan per satuan produk (*cost price variance*)

Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (*cost price variance*), yaitu adanya perbedaan antara harga

pokok penjualan per satuan dan produk (unit cost) menurut perencanaan tahun sebelumnya dengan harga pokok penjualan atau satuan produk yang dijual ditentukan dengan rumus:

$$(HPP_R - HPP_A) K_R$$

- HPP_R : harga pokok penjualan yang
sesungguhnya
- HPP_A : harga pokok penjualan menurut bajet atau
tahun sebelumnya
- K_R : kuantitas produk yang sesungguhnya dijual

Apabila hasil $(HPP_R - HPP_A)$ positif, HPP mengalami kenaikan dalam sector biaya (merugikan). Sebaliknya, apabila hasilnya negatif, HPP menunjukkan keadaan yang menguntungkan.

4) Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*Cost Volume Variance*)

Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*Cost Volume Variance*), yaitu ada perubahan harga pokok penjualan karena perubahan kuantitas atau volume penjualan. Perubahan laba kotor yang disebabkan oleh adanya kuantitas harga pokok penjualan per satuan produk yang dijual ditentukan dengan rumus :

$$(K_R - K_A) \cdot HPP_A$$

K_A : Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual atau
Dhasilkan

K_R : kuantitas produk menurut bajet atau tahun
sebelumnya

HPP_A : HPP persatuan barang menurut bajet

Apabila ($K_R - K_A$) hasilnya positif, kuantitas yang dijual atau yang diproduksi bertambah (mengalami kenaikan). Jika kuantitas bertambah, harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan pula. Hal ini menunjukkan keadaan yang merugikan.

Dengan demikian pada dasarnya perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan :¹⁰

- a. Perubahan kuantitas atau volume produk yangdijual.
 - b. Perubahan harga jual persatuan produk.
- c. Manfaat Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan sebuah kegiatan yang paling penting bagi manajemen gunanya dimasa sekarang dan yang akan datang dalam mengambil keputusan. Jadi analisis laba brutonya akan membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepannya dengan situasi kondisi saat ini atau

¹⁰Mia Lasmi Wardiyah, S.P., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).

mengepakuasi apa penyebab naik turunnya laba bruto perusahaan sehingga target tidak dapat atau tidak tercapai. Dengan sedemikian, analisis laba kotor dapat memberi manfaat yang banyak bagi pihak manajemen. Berikut manfaat yang dapat di ambil dari analisis laba kotor adalah:¹¹

- 1) Agar melihat penyebab terjadinya turunnya harga jual.
- 2) Agar melihat penyebab naiknya harga jual.
- 3) Agar melihat penyebab turunnya harga pokok penjualan.
- 4) Agar melihat penyebab naiknya harga pokok penjualan.
- 5) Suatu bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
- 6) Suatu bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok.
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya.

¹¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 309.

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan. Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat empat unsur dalam biaya yaitu:

- 1) Pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi.
- 4) Untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Biaya produksi adalah biaya yang harus ditanggung produsen dapat dihubungkan dengan jumlah barang yang diproduksi hingga akhirnya berbentuk kurva biaya produksi. Berdasarkan sifatnya Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis :

¹²Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 120.

a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Yaitu biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan.

b) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Yaitu biaya yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.¹³

b. Bagian- bagian Biaya Produksi

Dalam memproses produksi, perseroan industri yang biasanya mengeluarkan bermacam beban. Biaya yang bermacam-macam dapat digolongkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.¹⁴

- 1) Bahan Langsung
- 2) Tenaga Kerja Langsung
- 3) Overhead Pabrik

Berikut biaya standar sangat berguna dalam menetapkan harga jual

1. Penetapan standar

Penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat penting, karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya standar.

¹³Sugiharsono & Daru Wahyuni, *Dasar - Dasar Ekonomi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019). hlm 143.

¹⁴Mukhlisotul Jannah, "ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR."

2. Penetapan standar biaya bahan baku

Dalam penetapan standard bahan baku ada dua jenis standar harga bahan baku dan standar kuantitas pemakaian bahan baku. Harga standar memungkinkan untuk :

- 1) Memantau kinerja bagian pembelian dan mendeteksi pengaruh terhadap biaya bahan baku
- 2) Mengukur dampak dari kenaikan dan penurunan harga bahan bakuterhadap laba.

Menentukan harga beli yang digunakan sebagai penetapan standar sering kali mengalami kesulitan, harga beli bahan baku lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor eksternal perusahaan dari pada faktor internal perusahaan. Harga yang dipilih sebagai harga standar sebaiknya digunakan harga yang mencerminkan harga saat ini, kalau terjadi perubahan harga baik secara berkala sebaiknya dilakukan awal periode.

Untuk menentukan penetapan biaya standar bahan baku ini perlu diperhatikan :

- 1) Penyusunan anggaran bahan baku
- 2) Penyimpanan bahan baku yang baik
- 3) Pembelian yang terjadwal
- 4) Pengiriman dan pengawasan bahan baku

3. Penetapan standar tenaga kerja

Dalam penetapan biaya tenaga kerja standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi. Standar tarif lebih didasarkan dengan perjanjian tawar menawar kolektif antara serikat pekerja dan perusahaan, atau berdasarkan ketetapan pemerintah berdasarkan tingkat upah minimum. Untuk memastikan tingkat keadilan upah diberikan standar biaya tenaga kerja untuk setiap operasi diperlukan rating pekerjaan. Apabila terjadi perubahan tarif upah baik secara berkala sebaiknya dilakukan pada awal periode.¹⁵

Tenaga kerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara periodik yang ditentukan oleh suatu organisasi.¹⁶

Untuk penentuan standar biaya tenaga kerja ini perlu diperhatikan :

- a) Perencanaan menyeluruh dari sistem pengupahan
- b) Lingkungan perusahaan
- c) Study gerak dan waktu
- d) Petunjuk yang jelas untuk setiap bidang tugas

¹⁵Bastian Bustami & Nurlela, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 280.

¹⁶Abdul Nasser Hasibuan and Wiwik Susanti Sitompul, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan" 5 (2019): 310–22.

4. Penetapan standar biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan overhead pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan pengendalian biaya. Akan tetapi akuntan biaya menyadari bahwa ukuran yang digunakan seperti varians biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual memerlukan pengawasan dan pemantauan. Laporan varians masing-masing departemen mendorong manajer pusat biaya untuk lebih fokus hanya pada peningkatan kinerja mereka. Jika dalam organisasi yang terpisah berusaha untuk meningkatkan efisiensi mereka masing-masing dengan mencari varians biaya standar yang menguntungkan tanpa memperhatikan pengaruh selanjutnya, maka produksi akan menurun dan tujuan memperoleh laba akan terganggu.¹⁷

c. Klasifikasi Biaya

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel.

¹⁷Bastian Bustami & Nurlela, *Op. Cit*, hlm 281.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Walaupun berbagai jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Apabila suatu bisnis turun sampai titik rendah atau nol dan tidak lagi ada kenaikan, maka suatu perseroan akan melikuiditas dirinya dan menghindari semua beban. Apabila dilihat atau diperkirakan di atas kepastian saat ini, biaya tetap akan dinaikkan sebagai penanganan peningkatan volume yang diperkirakan. Misalnya saja, overhead pabrik memasukkan item seperti supervisi, penyusutan, sewa, asuransi properti, pajak properti—semuanya secara umum dianggap sebagai biaya tetap. Apabila manajemen diperkirakan bahwa permintaan terhadap produksi perseroan akan meningkat di atas kapasitas saat ini, manajemen dapat mengusahakan tambahan sebuah pabrik, tenaga kerja tidak langsung, peralatan, dan kemungkinan supervisi untuk memproduksi tingkat outputnya yang diinginkan berguna sebagai permintaan. Tambahan itu akan meningkatkan pengeluaran atas setiap overhead pabrik.

Untuk alasan ini, suatu macam biaya tersebut sebaiknya diklasifikasi sebagai biaya tetap, hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas atau rentang yang relevan (*relevant range*). Total biaya tetap akan berubah di luar rentang aktivitas yang relevan.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel biasanya ditetapkan sebagai biaya totalnya meningkat secara ahli kepada peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara ahli terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat didefinisikan langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut.

Pada praktiknya, hubungan suatu aktivitas bisnis dengan biaya variabel terkait biasanya dianggap linear; yaitu, total biaya variabel diasumsikan meningkat dalam jumlah yang konstan untuk setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas. Tetapi, hubungan aktual jarang yang berbentuk linear sempurna sepanjang rentang aktivitas yang mungkin.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperhatikan baik karakteristik dari biaya variabel maupun biaya tetap. Contoh biaya yang seperti itu berupa biaya air, bensin, batubara, listrik, sebagian perlengkapan, pemeliharaan, sebagian tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok buat karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representasi.

Terdapat dua alasan kenapa karakteristik semi variabel dipunyai sebagian bentuk pengeluaran:

- 1) Pengaturan minimum mungkin diperlukan, atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu digunakan untuk memelihara kesiapan beroperasi. Di luar tingkat biaya minimum ini, yang biasanya bersifat tetap, tambahan biaya bervariasi terhadap volume.
- 2) Klasifikasi akuntansi, baik berdasarkan fungsi maupun objek pengeluaran, biasanya menggolongkan biaya variabel dan biaya tetap bersamaan. contohnya saja, yang digunakan untuk memanaskan ruangan yaitu mesin uap, biaya mesin uap yang dipakai sebagai proses produksi, dan yang bergantung pada situasi cuaca, pada volume produksi, mungkin dibebankan ke

akun yang sama, sehingga mengakibatkan tercampurnya biaya variabel dan biaya tetap dan akun yang sama.¹⁸

3. Hadist tentang Memperoleh Laba dalam Islam

Laba merupakan unsur terpenting dalam perdagangan. Perdagangan dilakukan untuk mencari laba sebagai upaya mencari nafkah dalam mencapai kebutuhan hidup. Laba berasal dari kata dasar untung yang memiliki arti sinonim dengan ucapan keuntungan, atau profit dalam bahasa Inggris. Dibawah ini salah satu hadis yang berkenaan dengan jual beli sekaligus cara memperoleh laba atau keuntungannya.

عن ابن عباس رضي الله عنهما في معني السمسار قال :
لابأس أن يقول بع هذا الثوب بكذا فمأزاد فهولك
(رواه البخارى)

“Dari Ibnu Abbas r.a., dalam perkara pengertian simsar, ia berkata, “Tidak mengapa, kalau seseorang berkata, “Jualah kain ini dengan harga sekian, berapapun lebihnya (dari penjualan itu) adalah untuk engkau.” (HR. Bukhari)

Hadist diatas merupakan salah satu hadis yang membahas tentang jual beli secara simsar (perantara). Penjualan secara simsar (perantara) diperbolehkan didalam islam. Asal tidak terdapat penipuan dari satu pihak kepihak lain.¹⁹ Kemudian kelebihan dari harga jual tersebut adalah keuntungan atau laba yang akan diperoleh penjual.

¹⁸Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya* (Bogor: IN Media, 2014), hlm. 12.

¹⁹Dr. Mardani, *Ayat Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah*, (jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 192.

4. Laba dalam perspektif islam

Laba adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terkait dan tersembunyi. Dalam islam Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mencari rezeki dari semua kurnianya yang ada dimuka bumi ini untuk kehidupan yang lebih baik bagi manusia.

Dalam ekonomi islam keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan akhirat. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah keuntungan dengan cara-cara yang digariskan syarat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 16 yaitu :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّهُمَ
تَجْرًا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

²⁰Rozalinda,., *Op. Cit*, hlm. 124-125.

*Artinya : Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk.*²¹ (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 16)

‘Ula’illazina asytarouddalaalata maksudnya disini adalah mereka lebih menyukai kekesesatan daripada petunjuk, mereka menganggap kesesatan yang dilakukan adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman *“famaarobihattijaraatuhum”* maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba. Kemudian ditutup dengan *“wamaa kaanuw muhtadiyn”* dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang didasarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama-Peneliti	Judul Penelitian-	Hasil Penelitianz
1.	Mekar Meilisa Amalia (Jurnal ISSN: 2614-5154, Vol. 3, No.1, 2019)	Pengaruh biaya Produksi terhadap laba kotor (Studi kasus pada PT. Lestari Alam Segar).	Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba kotor PT. Lestari Alam segar. Kemudian biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap laba kotor PT. Lestari Alam Segar.
2.	Lelyana, (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 2014).	Pengaruh Biaya Produksi (Job Order Cost) terhadap Laba Kotor pada CV. Nusaena Konveksi	Berdasarkan penelitian tersebut diketahui hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor. Kemudian untuk biaya tenaga

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm.

		di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.	kerja dan biaya overhead pabrik tidak terdapat pengaruh terhadap laba kotor. Akan tetapi, secara simultan terdapat pengaruh secara bersamaan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor.
3.	Dina Sinta Clara Sinaga, (Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2009)	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. Gold Coin Indonesia Cabang Medan.	Berdasarkan penelitian tersebut diketahui hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor. Kemudian untuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tidak terdapat pengaruh terhadap laba kotor. Akan tetapi, secara simultan terdapat pengaruh secara bersamaan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor pada PT. Gold Coin Indonesia Cabang Medan.
4.	Mukhlisatul Jannah (Jurnal vol.4 no.1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Januari 2018)	Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor.	Terdapat pengaruh signifikan antar biaya produksi dan penjualan terhadap laba kotor pada kPT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk baik secara parsial maupun simultan.
5.	Lyssa Silvia (Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa Bekasi 2017)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk) Cikarang Periode 2012-2016.	Harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba kotor pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba kotor pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

6.	Agus Putranto (Universitasz Sainsz Al Qur'an / UNSIQz Wonosobo, Jurnal PPKM III 2017	Analisis pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan (Studi pada usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Wonosobo kabupaten Wonosobo).	Biaya produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan pada UMKM di kecamatan Wonosobo. Penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan pada UMKM di kecamatan Wonosobo. Biaya produksi dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan pada UMKM di kecamatan Wonosobo.
----	---	---	--

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara

penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Mukhlisotul Jannah adalah memakai uji regresi linear berganda dan sama-sama meneliti tentang biaya produksi dan laba kotor. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara Mukhlisotul Jannah variabel X2 nya adalah Tingkat penjualan. Dan juga tempat penelitian saudara Mukhlisotul Jannah adalah PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk sedangkan tempat penelitian ini di PT Indo Rama Synthetics Tbk.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Lyssa Silvia adalah variabel Y sama-sama meneliti tentang laba kotor dan memakai uji analisis regresi linier berganda kemudian sama sama memakai jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis sementara itu di peneliti sebelumnya tidak menggunakan uji hipotesis. Dan juga tempat penelitiannya pada peneliti sebelumnya adalah PT

Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan tempat penelitian ini di PT Indo Rama Synthetics Tbk.

3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Agus Putranto adalah X1 sama-sama meneliti tentang biaya produksi dan juga memakai uji regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara agus putranto variabel Y nya adalah laba perusahaan, sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah mengetahui Laba kotor nya. Dan tempat penelitian saudara agus putranto di UMKM di kecamatan wonosobo, sedangkan tempat penelitian ini di PT Indo Rama Synthetics Tbk.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Mekar Meilisa Amalia adalah variabel X dan variabel Y nya sama-sama meneliti tentang biaya produksi terhadap laba kotor. sama sama memakai uji normalitas dan uji regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudari Mekar Meilisa Amalia tempat penelitian di PT Lestari Alam Segar, sedangkan tempat penelitian ini di PT Indo Rama Synthetics Tbk.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Lelyana variabel X dan Y nya sama-sama meneliti tentang biaya produksi dan laba kotor. Dan sama-sama memecah bagian dari produksi. Kemudian perbedaan dalam penelitian suadari Lelyana yaitu bertempat di CV. Nusaena Konveksi di Kec. Rumai Pesisir Pekan

Baru sedangkan dalam penelitian ini yaitu bertempat di PT. Indo Rama Synthetics Tbk.

6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Dina Sinta Clara Sinaga adalah variabel X sama-sama meneliti tentang biaya produksi dan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudari Dina Sinta Clara Sinaga tempat penelitiannya di PT Gold Coin Indonesia Cabang Medan, sedangkan tempat penelitian ini di PT Indo Rama Synthetics Tbk.

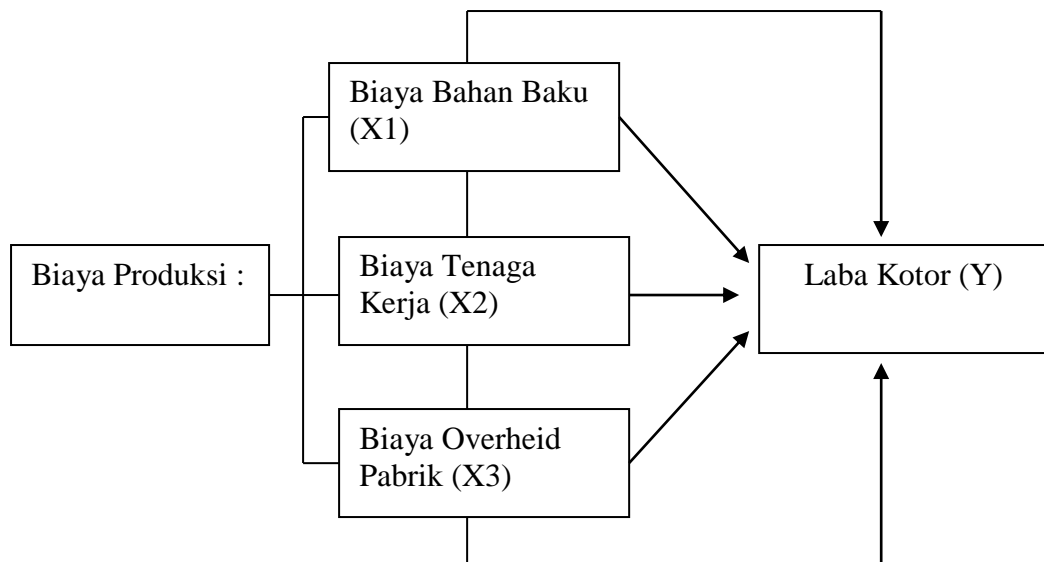
C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya over head pabrik terhadap laba kotor. Perubahan biaya produksi mempengaruhi perubahan pada laba kotor. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan maka laba kotor akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya.

Laba bruto ialah laba yang didapat sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perseroan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perseroan dapat.²² Berikut model kerangka konsep dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Kerangka konsep diatas menjelaskan tentang ke empat variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel lain yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen yaitu laba kotor.

²²Mukhlisatul Jannah, "ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR."

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019.
- H₂ : Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba kotor pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019.
- H₃ : Terdapat pengaruh biaya overheid pabrik terhadap laba kotor pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019.
- H₄ : Terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overheid pabrik terhadap laba kotor pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk yang kantor pusatnya terletak di Graha Irama, Lantai 17, Jln. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav.1-2, Jakarta. Data dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi <http://www.idnfinancial.com/INDR>. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data data *numerical* (angka) yang diolah dalam metode statistik.¹ Penelitian dengan metode kuantitatif diartikan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Indo-Rama Synthetics Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

kesimpulannya.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dari tahun 2011-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Adapun teknik sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dari tahun 2011 - 2019 yang dihitung per triwulan. Dalam satu tahun terdiri dari empat triwulan, total sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 sampel.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dihasilkan secara tidak langsung atau dari pihak ketiga. Data pada

³*Ibid*, hlm. 115.

⁴*Ibid*, hlm. 81.

⁵*Ibid*, hlm. 85.

penelitian ini bersumber dari <http://www.idnfinancial.com/INDR>. Data yang dihasilkan merupakan data keuangan triwulan dari PT. Indo-Rama Synthetics Tbk yang telah tertera di daftar efek syariah dan Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Instrument pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah di olah atau dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya.⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah catatan keuangan triwulan PT. Indo-Rama Synthetics Tbk mulai tahun 2011-2019.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁷ Setelah pengumpulan data penelitian dilakukan, maka berikutnya dilakukan analisis data atau pengolahan data dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan,

⁶W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Widia sarana Indonesia, 2010), hlm. 122.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012).

dalam teknik analisis data ini peneliti dibantu dengan aplikasi pengolahan data yang dipakai yaitu SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yaitu tentang ringkasan data-data peneliti seperti mean, minimum, maximum, standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *kolmogrovsmirnov* pada taraf signifikan 0,05.⁸ Suatu data dikatakan stabil/normal apabila lebih besar dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak biasa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar dapat regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji

⁸Sugiyono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Dan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dibuat agar dapat melihat ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas.⁹ Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai toleransi yang lebih rendah dari 0,1 ataupun nilai VIF yang lebih tinggi dari nilai 10.¹⁰

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dibuat untuk mengetahui apakah di dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians nilai residual satu pengamatan yang lainnya.¹¹ Yang baik bentuk regresi adalah yang bukan terkena heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.

⁹Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016).

¹⁰Angrita Denziana, "Corporate Financial Performance Effect Of Macro Economic Factor Against Stock Return," *Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2014): 23.

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode time dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Ukuran yang menentukan ada atau tidaknya masalah auto korelasi dengan melihat hasil uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹²

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > +2$

4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknyanya hipotesis yang bersangkutan.¹³

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi dependen. Nilai

¹²Danang Sunyoto, *Op. Cit.*, hlm. 97.

¹³W. Gulo, *Metodologi Penelitian*.

koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁴

2) Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kaidah pengujian, yaitu:¹⁵

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. jadi secara bersamaan variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki pengaruh.
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen.

3) Uji Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁴Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010).

¹⁵Sofian Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ,
maka secara bersamaan variabel independen
tidak berpengaruh kepada variabel dependen.¹⁶

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai peneliti, apabila peneliti bermaksud meramal bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila lebih dari dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis berganda akan dilakukan bila total variabel independen minimal 2.¹⁷

Regresi adalah suatu analisa yang dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Rumus akan dipakai antara lain:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Yang mana :

Y = laba kotor

X1 = biaya bahan baku

X2 = biaya tenaga kerja

X3 = biaya overheid pabrik

A = intersep, konstanta yang merupakan median Y

pada saat nilai X1, X2 dan X3 = 0

¹⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

¹⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 277.

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi parsial yang dipakai untuk mengukur nilai rata-rata Y untuk tiap unit perubahan dalam X_3 dengan menganggap X_1 dan X_2 konstanta.

e = seror

Untuk mengetahui adanya pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019, diperlukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya overhead pabrik
- d. Laba kotor

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Indo Rama Synthetics Tbk

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 21 tanggal 3 April 1974 dari Gustaaf Hoemala Soangkoepon Loemban Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/2/14, tanggal 3 Januari 1975 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8, tanggal 28 Januari 1975, Tambahan No. 75. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 7 tanggal 8 Juli 2014 dari Novita Puspitarini, SH, notaris di Jakarta, untuk anggaran dasar Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-19128.40.22.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Perusahaan berdomisili di Purwakarta, Jawa Barat dengan pabrik berlokasi di Purwakarta, Subang dan Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Satu dari entitas anak Perusahaan tidak

langsung secara tidak langsung memiliki pabrik yang berlokasi di Uzbekistan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri, termasuk ke Eropa, Amerika, Asia, Afrika dan Timur Tengah. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 7.360 karyawan untuk 31 Desember 2014 dan 7.197 karyawan untuk 31 Desember 2013.¹

2. Visi dan Misi PT Indo Rama Synthetics Tbk

Visi PT Indo Rama Synthetics Tbk adalah menjadi sebuah perusahaan kimia kelas dunia dengan membuat produk-produk yang terbaik bagi masyarakat.

Misi PT Indo Rama Synthetics Tbk adalah kami berkomitmen untuk menjadi pemimpin industri yang bertanggung jawab dengan memberdayakan keunggulan sumber daya manusia, proses, dan teknologi untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.²

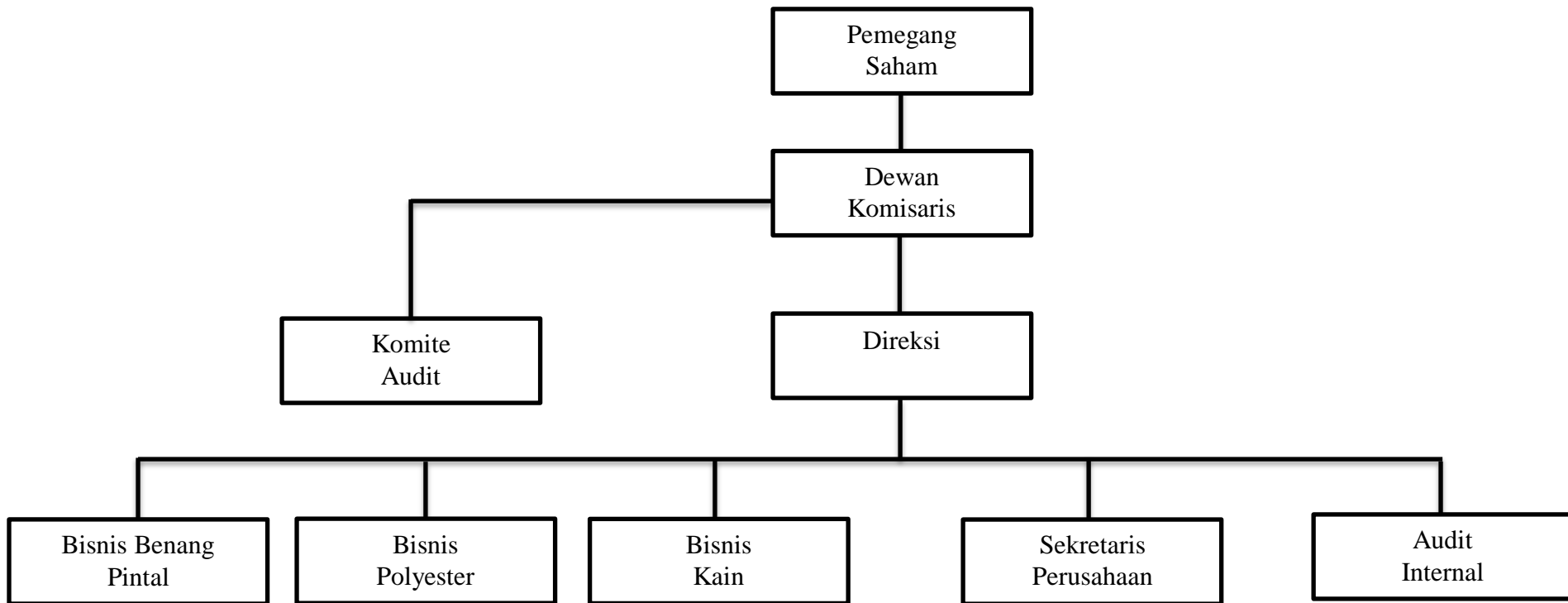
¹Laporan Keuangan PT Indo Rama Synthetics Tbk, www.idnfinancials.com.

²www.Indoramaventures.com

3. Struktur Organisasi PT Indo Rama Synthetics Tbk

Struktur Organisasi PT Indo Rama Synthetics Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT Indo Rama Synthetics Tbk



Sumber : www.indorama.co.id

4. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, komisaris dibantu oleh Komite Audit yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris

b. Direksi

Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar dan setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikat baik, penuh tanggung jawab, dan kehati hatian.

c. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit :

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Dalam menjalankan fungsinya, komite audit memiliki tugas, dan tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelaahan terhadap atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perseroan kepada public atau kepada pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perseroan.

- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang undangan yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee.
- 5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.
- 6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

d. Sekretaris Perusahaan

Tugas utama dan tanggung jawab dari sekretaris perusahaan antara lain:

- 1) Mengikuti perkembangan pasar modal dan ketentuan-ketentuan yang berlaku
- 2) Memberi pelayanan informasi kepada masyarakat mengenai kondisi perseroan
- 3) Memberi masukan kepada direksi dalam mematuhi ketentuan pasar modal

e. Audit Internal

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- 3) Bekerja sama dengan komite audit.
- 4) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- 5) Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan, disetujui dengan ditugaskan oleh direktur utama.
- 6) Memberi saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

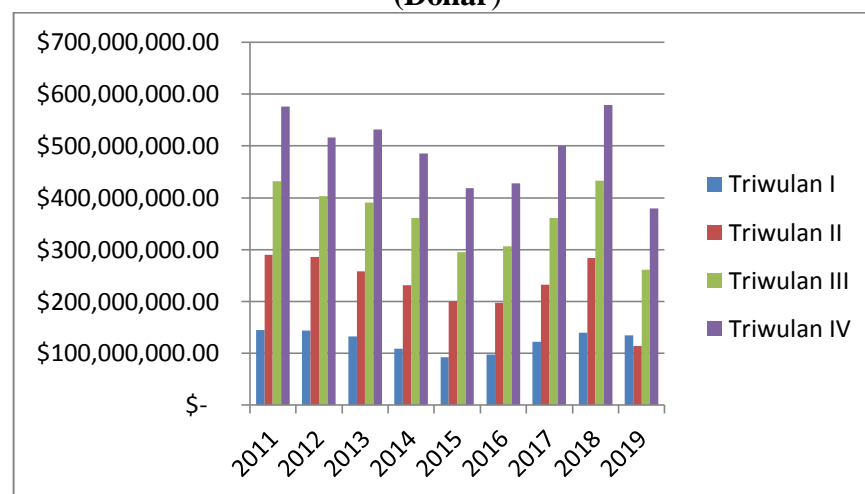
B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan PT Indo Rama Synthetics Tbk diakses melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *www.idnfinancial.com*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan laba kotor perusahaan, data penelitian sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan publikasi laporan PT Indo Rama Synthetics Tbk, dilihat dari data laporan keuangan, maka data yang didapatkan dari hasil total biaya bahan baku PT Indo Rama Synthetics Tbk mulai tahun 2011-2019 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan Biaya Bahan Baku PT Indo Rama Synthetics Tbk
Tahun 2011-2019 Pertriwulan
(Dollar)



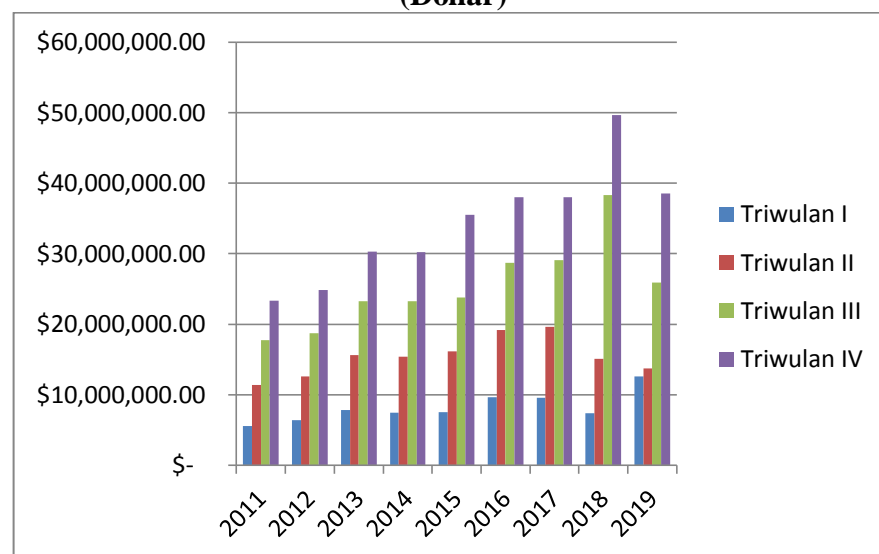
Sumber: PT Indo Rama Synthetics Tbk

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk Pada tahun 2011-2019 total biaya bahan baku mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2016-2018 dan mengalai penurunan pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2019. Hal ini disebabkan karena tingkat volume produksi perusahaan juga mengalami penurunan. Dan karena BBB termasuk dengan biaya variabel biaya yg sifat nya berubah sesuai dengan jumlah produksi pada satu periode.

2. Biaya Tenaga Kerja

Pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Indo Rama Synthetics Tbk, dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan tersebut, maka data yang di dapatkan dari hasil biaya tenaga kerja PT Indo Rama Synthetics Tbk, dari tahun 2011-2019 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.2
Perkembangan Biaya Tenaga Kerja PT Indo Rama Synthetics Tbk
Tahun 2011-2019 Pertriwulan
(Dollar)



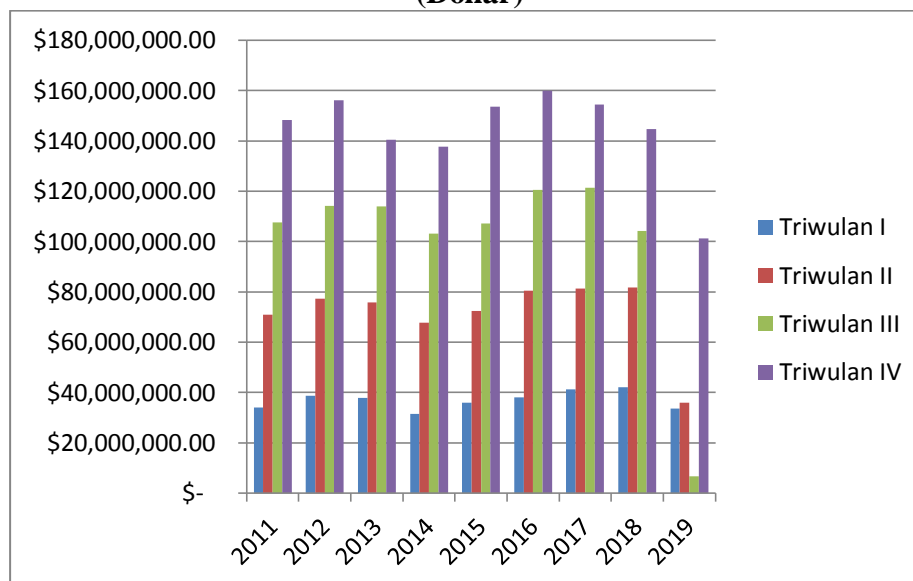
Sumber: PT Indo Rama Synthetics Tbk

Berdasarkan gambar grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa penjualan pada PT Indo Rama Synthetics Tbk pada tahun 2011-2019 cenderung selalu mengalami kenaikan di setiap tahun dan triwulannya, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan. hal ini tentu disebabkan karena BTK prinsipnya terbatas pada tenaga kerja di pabrik yang secara langsung terlihat dipabrik dan biayanya dikaitkan kepada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Indo Rama Synthetics Tbk, dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan tersebut, maka data yang di dapatkan dari hasil biaya overhead pabrik PT Indo Rama Synthetics Tbk, dari tahun 2011-2019 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.3
Perkembangan Biaya Overhead Pabrik PT Indo Rama Synthetics Tbk
Tahun 2011-2019 Pertriwulan
(Dollar)



Sumber : PT Indo Rama Synthetics Tbk

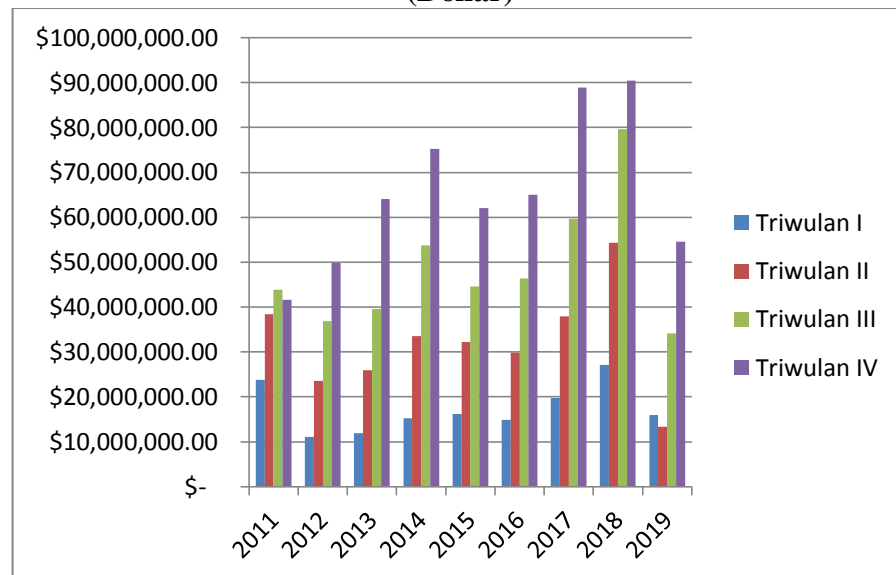
Berdasarkan gambar grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa biaya overhead pabrik pada PT Indo Rama Synthetics Tbk pada tahun 2011-2019 cenderung selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena pesanan dibebani oleh BOP yang sesungguhnya, maka pesanan yang dikerjakan pada saat jumlah reparasi mesin sedikit, akan menerima beban biaya overhead pabrik yang relative kecil. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2015, dan 2016. Hal ini disebabkan karena pesanan yang dikerjakan pada saat terjadi reparasi mesin besar-besaran,

akan menerima beban oleh biaya overhead pabrik yang relatif besar.

4. Laba Kotor

Pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Indo Rama Synthetics Tbk, dilihat dari laporan posisi keuangan perusahaan tersebut, maka data yang di dapatkan dari hasil laba PT. Indo Rama Synthetics Tbk, dari tahun 2011-2019 adalah sebagai berikut:

Grafik 4.4
Perkembangan Laba Kotor PT. Indo Rama Synthetics Tbk
Tahun 2011-2019 PerTriwulan
(Dollar)



Sumber: PT. Indo Rama Synthetics Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa laba kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019 cenderung mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Pada tahun 2011-2019 laba kotor lebih cenderung mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga jual secara umum.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif dapat dilakukan dengan cara melihat *min*, *max*, *mean*, dan standar devisi dari variabel

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	36	92883124	579642974	301956656,78	148940474,489
Biaya Tenaga Kerja	36	5530101	49644905	20833386,39	11263814,373
Biaya Overhead Pabrik	36	6767591	159926225	88132076,86	44643649,038
Laba Kotor	36	11059856	90467047	40960385,28	21960637,840
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 36 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Total biaya bahan baku mempunyai nilai mean 301956656,78 standar deviasinya sebesar 148940474,489 nilai minimum sebesar 92883124 dan nilai dari maksimumnya sebesar 579642974.
2. Biaya tenaga kerja mempunyai nilai mean 20833386,39 standar deviasinya sebesar ,11263814,373 nilai minimum sebesar 5530101 dan nilai dari maksimum sebesar 49644905.
3. Biaya overhead pabrik mempunyai nilai mean 88132076,86 standar deviasinya sebesar 44643649,038 nilai minimum sebesar 6767591 dan nilai dari maksimum sebesar 159926225.
4. Laba kotor mempunyai nilai mean 40960385,28 standar devisinya sebesar 21960637,840 nilai minimum sebesar 11059856 dan nilai dari maksimum sebesar 90467047.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8301410,99778371
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,842
Asymp. Sig. (2-tailed)		,477

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengujian di atas bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed), yaitu $0,477 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	59987,153	3369429,329		,018	,986	
	Biaya Bahan Baku	,039	,026	,261	1,507	,142	,148
	Biaya Overhead Pabrik	,051	,080	,104	,638	,528	,168
	Biaya Tenaga Kerja	1,188	,226	,609	5,253	,000	,332

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Syarat dari uji multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai biaya bahan baku tolerance $0,148 > 0,01$ dan nilai VIF $6,741 < 10$, biaya tenaga kerja tolerance $0,332 > 0,01$ dan nilai VIF nya $3,013 < 10$, dan biaya overhead pabrik nilai tolerance $0,168 > 0,01$ dan nilai VIF nya $5,961 < 10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak digunakan karena tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah variabel residual yang berbeda pada setiap pengamatan didalam model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja	Biaya overhead pabrik	Laba kotor	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya bahan baku	Correlation	1,000	,823	,894	,878	-,022
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,897
		N	36	36	36	36	36
	Biaya tenaga kerja	Correlation	,823	1,000	,786	,886	-,089
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,604
		N	36	36	36	36	36
	Biaya overhead pabrik	Correlation	,894	,786	1,000	,841	-,020
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,907
		N	36	36	36	36	36
	Laba Kotor	Correlation	,878	,886	,841	1,00	,268
		Coefficient				0	
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,114
		N	36	36	36	36	36
	Unstandardize d Residual	Correlation	-,022	-,089	-,020	,268	1,000
		Coefficient					
Sig. (2-tailed)		,897	,604	,907	,114	.	
	N	36	36	36	36	36	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen, total biaya bahan baku $> 0,05$ ($0,897 > 0,05$) dan biaya tenaga kerja $> 0,05$ ($0,604 > 0,05$), dan biaya overhead pabrik $> 0,05$ ($0,907 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,857	,844	8681823,432	,606

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil pengujian dari *Durbin-Watson* sebesar 0,606 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,606 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,857	,844	8681823,432	,606

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,844 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor. Dapat dilihat juga bahwa nilai koefisien

determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,844 atau 84,4 persen artinya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik mampu memberikan pengaruh sebesar 84,4 persen terhadap terhadap laba kotor. Sedangkan sisanya 15,6 persen dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

b. Hasil Uji (t)

Uji T dalam penelitian inidigunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Berikut hasil uji T.

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59987,153	3369429,329		,018	,986
Biaya Bahan Baku	,039	,026	,261	1,507	,142
1 Biaya Overhead Pabrik	,051	,080	,104	,638	,528
Biaya Tenaga Kerja	1,188	,226	,609	5,253	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari hasil Tabel 4.7 dapat disimpulkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari setiap variabel bebas (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) terhadap variabel terikat (laba kotor) sebagai berikut:

- 1) Tidak Terdapat Pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor

Dari tabel 4.10 diperoleh t_{hitung} total biaya bahan baku sebesar 1,507 dan nilai signifikansi 0,142. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan

derajat kebebasan $df=n-k-1$ yaitu $36-3-1=32$, hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar 2,036 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,507 < 2,034$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,142 > 0,05$) maka H_0 diterima, dan H_a di tolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak Terdapat Pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor.

2) Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba kotor

t_{hitung} biaya tenaga kerja sebesar 5,253 dan nilai signifikansi 0,000 t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ yaitu $36-3-1=32$, hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar 2,036 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,253 < 2,034$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba kotor.

3) Tidak terdapat pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor

Biaya overhead pabrik memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,638 dan signifikansi 0,528 t_{tabel} dapat dilihat pada table statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan drajat kebebasan $df=n-k-1$ yaitu $36-3-1=32$, hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar 2,036 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,638 > 2,036$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,528 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a

ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa biaya tidak terdapat pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor.

c. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atas variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14467466642128150,000	3	4822488880709385,000	63,981	,000 ^b
Residual	2411969859394347,000	32	75374058106073,360		
Total	16879436501522500,000	35			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.8 hasil uji simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar 63,981 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kemudian untuk melihat F_{tabel} dengan rumus $df_1 = k - 1$ ($4 - 1 = 3$) dengan derajat kebebasan $df_2 = n - k - 1$ atau $36 - 3 - 1 = 32$ ($n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,90 (diketahui dari F_{tabel}). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($63,981 > 2,90$) maka yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap laba kotor.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	59987,153	3369429,329	
Biaya Bahan Baku	,039	,026	,261
1 Biaya Overhead Pabrik	,051	,080	,104
Biaya Tenaga Kerja	1,188	,226	,609

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 59987,153 + 0,039 X_1 + 1,188 X_2 + 0,051 X_3 + e$$

Dimana:

Y = laba kotor

X1 = biaya bahan baku

X2 = Biaya Tenaga Kerja

X3 = Biaya Overhead Pabrik

b1b2b3 = koefisien regresi

e = error term

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (α): 59987,153 menunjukkan bahwa jika nilai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik bernilai 0 maka dapat dilihat bahwa nilai laba kotor adalah sebesar 59987,153.
- b. Koefisien regresi biaya bahan baku bernilai positif yaitu sebesar 0,039 menunjukkan arah hubungan antara biaya bahan baku dengan laba kotor. Setiap kenaikan biaya bahan baku sebesar 1 dollar, maka laba kotor perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,039 dollar dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi biaya tenaga kerja bernilai positif yaitu sebesar 1,188 menunjukkan arah hubungan antara biaya tenaga kerja dengan laba kotor. Setiap kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1 dollar, maka laba kotor perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,188 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi biaya overhead pabrik bernilai positif yaitu sebesar 0,051 menunjukkan arah hubungan antara biaya overhead pabrik dengan laba kotor. Setiap kenaikan biaya overhead pabrik sebesar 1 dollar, maka laba kotor perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,051 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini apabila biaya produksi meningkat maka laba kotor akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Jadi perubahan laba kotor terjadi karena adanya faktor biaya produksi. Biaya produksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku (BBB)

Biaya bahan baku adalah suatu benda-benda berwujud yang memiliki nilai yang digunakan untuk membuat barang jadi. Misalnya bahan baku pada perusahaan ini adalah kapas dan akan menghasilkan benang.

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diarahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku atau pun biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana diperoleh nilai Adjusted R square yaitu sebesar 0,844 yang berarti bahwa laba kotor dapat dijelaskan oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sebesar 84,4 persen, sedangkan sisanya 15,6 persen dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Hal ini memberikan pengertian bahwa biaya produksi memang mempunyai pengaruh terhadap laba kotor perusahaan,

Setelah melakukan berbagai analisis data maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam kolom One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui nilai dari ketiga variabel 0,477 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data menggunakan SPSS versi 21, dengan melihat dari hasil output dapat mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor. Dengan pengambilan keputusan, jika t_{hitung} memiliki jumlah yang lebih besar dari t_{tabel} dapat disimpulkan adanya pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor.

1. Tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor

Hasil yang didapatkan adalah biaya bahan baku memiliki t_{hitung} sebesar 1,507 dan nilai signifikansi 0,142 dan t_{tabel} sebesar 2,036 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,507 < 2,034$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,142 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh biaya bahan baku terhadap laba kotor

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Mekar Meilisa Amalia, Dina Sinta Clara Sinaga dan Lelyana yang menyatakan bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Menurut Dina Sinta Clara

Sinaga karena tergantung pada perubahan jumlah produksi. Apabila jumlah produksi meningkat maka permintaan bahan baku akan bertambah, hal ini akan mengakibatkan tingginya biaya produksi dan pada akhirnya menurunkan laba kotor perusahaan.

Jadi menurut peneliti biaya bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Hal ini karena pada perusahaan PT Indo Rama Synthetics Tbk mereka menggunakan persediaan dengan menetapkan metode FIFO (*First In First Out*). Metode akuntansi persediaan yang diterapkan dalam perusahaan akan memengaruhi nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba perusahaan. Dalam kondisi harga yang semakin meningkat, metode FIFO (*Last In First Out*) akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba menjadi tinggi. Artinya semakin tinggi nilai bahan baku, maka laba perusahaan juga ikut meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

2. Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba kotor

Hasil yang didapatkan adalah biaya tenaga kerja memiliki t_{hitung} sebesar 5,253 dan nilai signifikansi 0,000 dan t_{tabel} sebesar 2,036 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,253 > 2,034$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh biaya tenaga kerja terhadap laba kotor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Mekar Meilisa Amalia dengan judul Pengaruh Biaya Produksi

Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Pt. Lestari Alam Segar). Menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba kotor. Karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja besar. Semakin besar pengeluarannya maka dapat mempengaruhi laba kotor.

Jadi menurut peneliti biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Hal ini dapat disebabkan karena pekerja meminta kenaikan upah dan juga disesuaikan dengan naiknya harga-harga setiap tahunnya. Dan kenaikan upah para pekerja disesuaikan dengan prestasi atau skill individu dan lamanya bekerja.

3. Tidak terdapat pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor

Hasil yang didapatkan adalah biaya overhead pabrik memiliki t_{hitung} sebesar 0,638 dan nilai signifikansi 0,528 dan t_{tabel} sebesar 2,036 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,638 < 2,034$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,528 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa Tidak terdapat pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Dina Sinta Clara Sinaga dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Pt. Gold Coin Indonesia Cabang Medan. Menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap laba kotor. Hal ini disebabkan karena biaya overhead pabrik tidak selalu mengikuti perubahan biaya produksi atau cenderung konstan atau tetap.

Jadi menurut peneliti biaya overhead pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Hal ini disebabkan karena biaya overhead pabrik termasuk kedalam biaya tetap, dan tidak selalu mengikuti perubahan naik turunnya biaya produksi.

4. Terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor.

Hasil yang didapatkan dalam uji simultan (uji F) adalah nilai F_{hitung} sebesar 63,981 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Kemudian nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,90 (diketahui dari F_{tabel}). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($63,981 > 2,90$) maka yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap laba kotor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Mekar Meilisa Amalia, Dina Sinta Clara Sinaga dan Lelyana yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik terhadap laba kotor.

Jadi menurut peneliti hal ini disebabkan karena biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap laba kotor hal ini disebabkan karena perubahan yang terjadi pada laba kotor tidak pernah lepas oleh biaya produksi, semakin tinggi laba kotor yang kita harapkan harusnya semakin rendah biaya produksi yang kita kluarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja merupakan unsur yang paling mempengaruhi laba kotor dibandingkan dengan kedua unsur yang lain. Hal ini bisa saja dikarenakan biaya tenaga kerja merupakan biaya yang bersifat variabel, yang mana biaya akan berubah jika volume produksi juga berubah. Semakin besar laba yang diharapkan perusahaan, maka harus semakin besar pula volume produksinya. Besarnya volume produksi pada perusahaan ini akan mempengaruhi biaya tenaga kerja. Untuk menghasilkan lebih banyak produk. Maka perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk tenaga kerjanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai biaya produksi terhadap laba kotor pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk tahun 2011-2019. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk periode 2011-2019, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,507 < 2,034$) dan signifikannya ($0,142 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Variabel biaya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk periode 2011-2019, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,253 > 2,034$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak,
3. Variabel biaya overhead pabrik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk periode 2011-2019, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,638 < 2,034$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,528 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Secara simultan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk periode 2011-2019, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($63,981 > 2,90$) dan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan dan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini ada beberapa saran yang peneliti rangkum untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi PT. Indo Rama Synthetics Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran agar perusahaan perlu memperhatikan biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Karena biaya ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba kotor dan juga disarankan kepada perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap biaya-biaya lain yang juga berpengaruh terhadap laba kotor agar pada akhirnya dapat meningkatkan laba kotor perusahaan.

2. Bagi peneneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak variabel bebas dan juga disarankan agar memperbanyak sampel dalam penelitian selanjutnya, serta lebih memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti agar yang dihasilkan dari penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas, akurat serta maksimal mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi laba kotor selain dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Kemudian periode pengamatan yang

dilakukan sebaiknya lebih banyak agar mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai laba kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Rini Hayati Lubis, Arianti Winda Sari. “(5.332 > 2,018), Artinya Disiplin Kerja Memiliki Pengaruh Signifikansi Terhadap Kinerja Pegawai.Motivasi Memiliki T,” n.d.
- Angrita Denziana. “Corporate Financial Performance Effect Of Macro Economic Factor Against Stock Return.” *Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2014)
- Bastian Bustami & Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Danang Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 3AD.
- Hasibuan, Abdul Nasser, and Wiwik Susanti Sitompul. “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” 5 (2019)
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kristanto, Sofia Prima Dewi & Septian Bayu. *Akuntansi Biaya*. Bogor: IN Media, 2014.
- “Laporan Keuangan PT Indo Rama Synthetics Tbk,” n.d. www.idnfinancials.com.
- LISTIANA, SEPTA. “ANALISIS LABA KOTOR SEBAGAI SALAH SATU ALAT DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL.” *ANALISIS LABA KOTOR SEBAGAI SALAH SATU ALAT DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL* 2, NO. 1 (2020)
- Mia Lasmi Wardiyah, S.P. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Firdaus. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mukhlisatul Jannah. “ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT PENJUALAN TERHADAP LABA KOTOR.” *Banque Syar'i*, 2018. <https://doi.org/10.32678/bs.v4i1.1073>.
- Neneng Hartati, S.E., M.M. *Akuntansi Biaya*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Setiawan & Dwi Endah Kusri. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.

- Sofian Siregar. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sugiharsono & Daru Wahyuni. *Dasar - Dasar Ekonomi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono & Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widia sarana Indonesia, 2010.
- “Www.Indoramaventures.Com,” n.d. www.indoramaventures.com.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **ANDI SETIAWAN**

Nim : **16 402 00264**

Tempat, Tanggal Lahir : **Kisaran, 25 Maret 1998**

Alamat : **Perkebunan Pijorkoling**

Nama Orang Tua

Ayah : **KASIMAN**

Ibu : **ANITA**

Alamat : **Perkebunan Pijorkoling**

Pekerjaan : **Karyawan BUMN**

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : **SD Negeri 200509 Pulo Bauk**

Tahun 2010-2013 : **SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

Tahun 2013-2016 : **SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

Lampiran 1**Data Sekunder Laporan Keuangan PT. Indo Rama Synthetics Tbk
Tahun 2011-2019**

TAHUN	TRIWULAN	BAHAN BAKU	BTK	BOP	LABA KOTOR
2011	Triwulan I	145224520	5530101	34025484	23754392
	Triwulan II	290151153	11378021	70880936	38344472
	Triwulan III	431613618	17710347	107558101	43873616
	Triwulan IV	576099971	23343025	148412633	41637906
2012	Triwulan I	143434635	6359306	38750719	11059856
	Triwulan II	285660823	12587093	77359977	23502927
	Triwulan III	403009647	18740056	114288160	36825902
	Triwulan IV	516827878	24829346	156070869	49791747
2013	Triwulan I	132659812	7788846	37935399	11881566
	Triwulan II	258490326	15621576	75803304	25935819
	Triwulan III	390426494	23229349	114007713	39541144
	Triwulan IV	531885667	30310075	140484980	64010701
2014	Triwulan I	108594718	7479309	31584071	15219352
	Triwulan II	231407441	15416429	67670612	33537992
	Triwulan III	361325807	23297817	103102841	53668242
	Triwulan IV	485683988	30243635	137813794	75240611
2015	Triwulan I	92883124	7559072	35883672	16172644
	Triwulan II	200174925	16177023	72408777	32214086
	Triwulan III	294837929	23770171	107246293	44550286
	Triwulan IV	418591179	35557001	153517035	62021825
2016	Triwulan I	98036288	9639359	37984307	14840138
	Triwulan II	197668760	19212925	80422007	29853478
	Triwulan III	306099185	28717051	120491314	46315208
	Triwulan IV	427507469	37989138	159926225	65041383
2017	Triwulan I	122816617	9594690	41187224	19793278
	Triwulan II	232110183	19656156	81375603	37879066
	Triwulan III	360802755	29067487	121479431	59681653
	Triwulan IV	499586486	38033085	154513629	88942641
2018	Triwulan I	139831009	7360026	42066601	27059938
	Triwulan II	283698407	15082001	81666676	54278337
	Triwulan III	433291968	38317085	104296068	79660471
	Triwulan IV	579642974	49644905	144810168	90467047
2019	Triwulan I	135142802	12571474	33644240	15942064
	Triwulan II	114609927	13707723	36032183	13303249
	Triwulan III	260951595	25947718	6767591	34128129
	Triwulan IV	379659564	38533489	101286130	54602704

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Bahan Baku	36	92883124	579642974	301956656,78	148940474,489
Biaya Tenaga Kerja	36	5530101	49644905	20833386,39	11263814,373
Biaya Overhead Pabrik	36	6767591	159926225	88132076,86	44643649,038
Laba Kotor	36	11059856	90467047	40960385,28	21960637,840
Valid N (listwise)	36				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8301410,99778371
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,842
Asymp. Sig. (2-tailed)		,477

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

**Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	59987,153	3369429,329		,018	,986		
1 Biaya Bahan Baku	,039	,026	,261	1,507	,142	,148	6,741
1 Biaya Overhead Pabrik	,051	,080	,104	,638	,528	,168	5,961
1 Biaya Tenaga Kerja	1,188	,226	,609	5,253	,000	,332	3,013

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

**Uji Auto Kolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,857	,844	8681823,432	,606

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja	Biaya overhead pabrik	Laba kotor	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya bahan baku	Correlation Coefficient	1,000	,823	,894	,878	-,022
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,897
		N	36	36	36	36	36
	Biaya tenaga kerja	Correlation Coefficient	,823	1,000	,786	,886	-,089
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,604
		N	36	36	36	36	36
	Biaya overhead pabrik	Correlation Coefficient	,894	,786	1,000	,841	-,020
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,907
		N	36	36	36	36	36
	Laba Kotor	Correlation Coefficient	,878	,886	,841	1,000	,268
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,114
		N	36	36	36	36	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,022	-,089	-,020	,268	1,000
		Sig. (2-tailed)	,897	,604	,907	,114	.
		N	36	36	36	36	36

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,857	,844	8681823,432	,606

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

**Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	59987,153	3369429,329		,018
1 Biaya Bahan Baku	,039	,026	,261	1,507
1 Biaya Overhead Pabrik	,051	,080	,104	,638
Biaya Tenaga Kerja	1,188	,226	,609	5,253

**Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14467466642128150,000	3	4822488880709385,000	63,981	,000 ^b
Residual	2411969859394347,000	32	75374058106073,360		
Total	16879436501522500,000	35			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

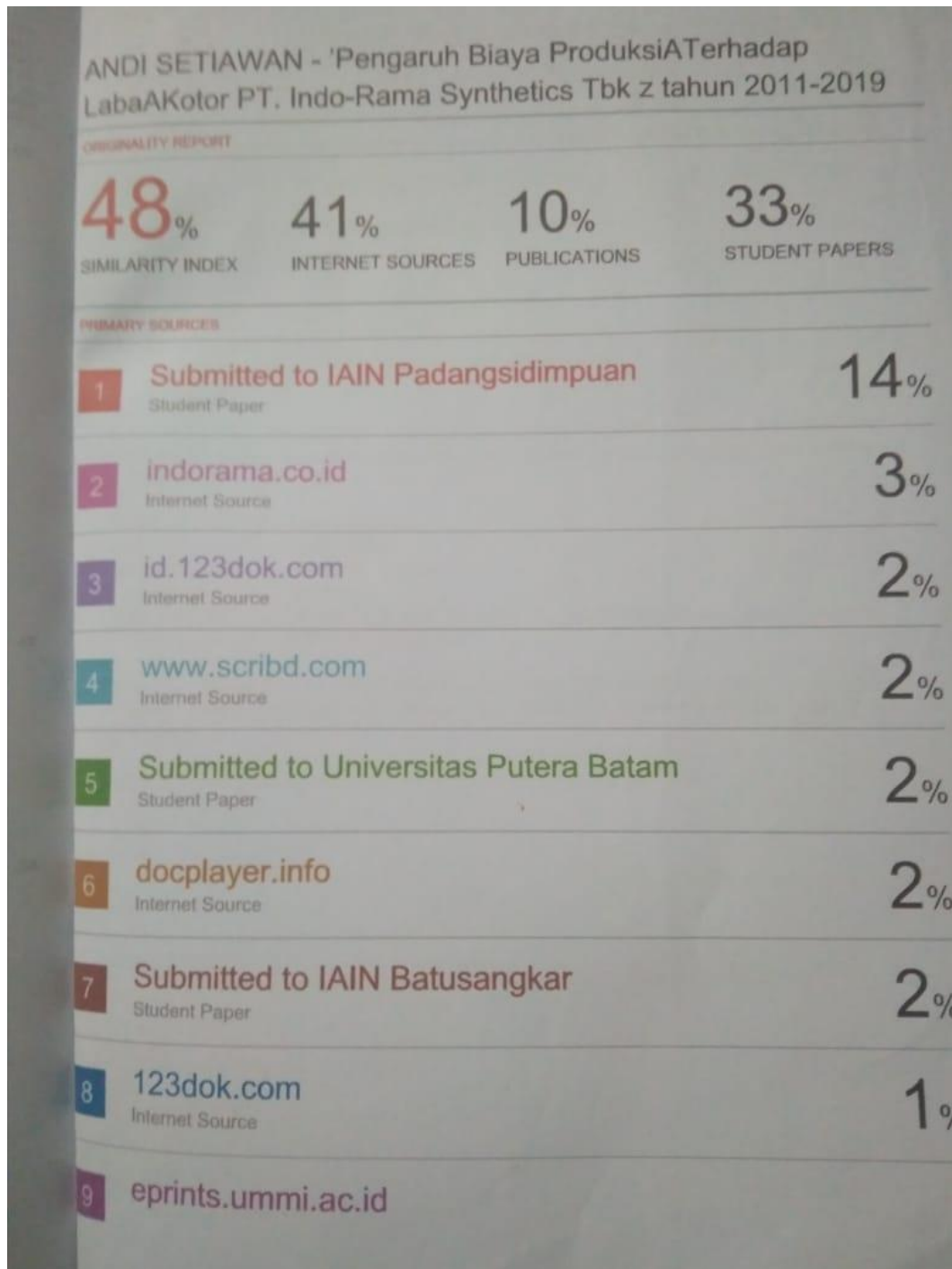
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	59987,153	3369429,329	
1 Biaya Bahan Baku	,039	,026	,261
1 Biaya Overhead Pabrik	,051	,080	,104
Biaya Tenaga Kerja	1,188	,226	,609

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 4

Tabel F (Pada Taraf Signifikansi 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3057 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2020 15 Desember 2020
 Lampiran : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
 2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Setiawan
 NIM : 1640200264
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Konsentrasi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor pada PT. Indo Rama Syntetics Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam